



Kajian Psikologi Tokoh Utama Kinan dalam Novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf

Susilawati^{1*}, Ari Diana²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Merangin Jambi, Indonesia

Susilawatimerangin3@gmail.com^{1*}, aridianaoppo@gmail.com²

Koresponden Penulis: Susilawatimerangin3@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe the psychological elements of the character Kinan based on the id, ego and superego in the novel Layangan Putus by Mommy asf, to describe the form of psychological problems in the character Kinan in the novel Layangan Putus by Mommy Asf, and to describe the form of conflict defense mechanisms in the character Kinan in the novel Layangan Putus by Mommy Asf. The research used a qualitative approach. While the method used is the content analysis method. The source of funds in this study is the text of the novel Layangan Putus by Mommy Asf published by RDM Publisher in 2020, the first printing. The data collection technique is a written documentation technique. The data analysis technique is a qualitative descriptive technique. The findings of this study are as follows: (1) Psychological elements of the Kinan character were found based on the id, ego and superego, namely there is an uncomfortable id, a pain id and an unfulfilled need id, there is an angry ego in the Kinan character and there is that there a high personal standard superego, (2) It was found were 5 psychological problems in the Kinan character, including: mood disorders based on subjective feelings consisting of feelings of sadness, anger and disappointment, there were anxiety disorders, stress disorders, somatoform disorders and personality disorders including: adventitious, borderline, obsessive-compulsive, histrionic and narcissistic.*

Keywords: *Layangan Putus; Novel; Psychological*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur psikologis tokoh Kinan berdasarkan id, ego dan superego dalam novel Layangan Putus karya Mommy Asf, mendeskripsikan bentuk permasalahan psikologis pada tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy Asf, dan mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan konflik pada tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy Asf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Sumber dana dalam penelitian ini adalah teks novel Layangan Putus karya Mommy Asf yang diterbitkan oleh Penerbit RDM tahun 2020 cetakan pertama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ditemukan unsur-unsur psikologis tokoh Kinan berdasarkan id, ego dan superego yaitu terdapat id yang tidak nyaman, id yang sakit dan id yang kebutuhannya tidak terpenuhi, pada tokoh Kinan terdapat ego yang pemarah dan terdapat superego yang memiliki standar pribadi yang tinggi, (2) Ditemukan 5 permasalahan psikologis pada tokoh Kinan, meliputi: gangguan suasana hati berdasarkan perasaan subjektif yang terdiri dari perasaan sedih, marah dan kecewa, terdapat gangguan cemas, gangguan stres, gangguan somatoform dan gangguan kepribadian meliputi: adventif, borderline, obsesif-kompulsif, histrionik dan narsistik.

Kata Kunci: Layangan Putus; Novel; Psikologi

1. PENDAHULUAN

Prosa dalam dunia sastra disebut juga fiksi, artinya cerita yang diciptakan pengarang untuk memberikan hiburan kepada pembacanya, mengandung imajinasi yang dihadirkan pengarang sebagai unsur yang menghidupkan cerita tersebut.

Novel adalah sebuah karya fiksi yang diciptakan oleh seorang pengarang yang memuat cerita-cerita tetap tentang kehidupan berbagai tokoh secara mendalam. Selain itu, novel

merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan manusia yang sering dialami masyarakat.

Psikologi itu sendiri merupakan kondisi yang berhubungan dengan pikiran seseorang ataupun fenomena mental sebagai materi psikologi. Sedangkan psikologi sastra adalah sebuah hasil kejiwaan sang pengarang yang dituangkan ke dalam bentuk sebuah karya sastra. Menurut Susanto (dalam Melati, 2019:231) menyatakan bahwa psikologi sastra mengalami perkembangan yang cukup pesat yang mengikuti berbagai macam teori psikologi. Psikologi sastra yaitu sebuah hasil kejiwaan sang pengarang yang dituangkan dalam bentuk ungkapan karya sastra, begitupun dengan pembaca dalam mengapresiasi karya tidaklah lepas dari aktivitas kejiwaan.

Penelitian ini berfokus pada unsur psikologi tokoh utama Kinan berdasarkan *id*, *ego*, dan *superego* dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Selain itu, problem kejiwaan pada tokoh utama Kinan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf dengan teori Oltmanns Emery. Serta, mekanisme pertahanan konflik pada tokoh Kinan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf menggunakan teori Sigmund Freud.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode *content analisis*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengungkapkan bentuk unsur psikologis berdasarkan *id*, *ego* dan *superego*, mengungkapkan bentuk perolehan kejiwaan serta mekanisme pertahanan konflik dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi tertulis, yaitu teknik untuk memperoleh data dengan cara membaca suatu teks tertulis lalu mencatat kutipan-kutipan hasil novel *Layangan Putus*, yang selanjutnya di catat dalam buku sebagai sumber data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf, unsur psikologi Sigmund Freud berdasarkan *id*, *ego* dan *superego* tokoh Kinan ditemukan *id* rasa tidak nyaman, *id* menolak rasa sakit dan *id* kebutuhan tidak terpenuhi, juga terdapat *ego* marah dan *superego* standar pribadi yang tinggi. Freud dalam teorinya menyatakan bahwa kepribadian seseorang

memunyai unsur pembentuk di antaranya *id*, *ego* dan *superego*. Unsur psikologi berdasarkan *id*, *ego* dan *superego* pada tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Momm Asf yakni: Pertama *id*, di temukan *id* rasa tidak nyaman tokoh Kinan terhadap kondisinya, *baby blues syndrom* yang dialami Kinan membuat dirinya merasa tidak nyaman sehingga munculnya *id* pada diri Kinan. Ditemukan *id* menolak rasa sakit pada diri Kinan atas perlakuan sang suami. Sikap Aris yang selalu mengacuhkan Kinan hingga pilih kasih membuat Kinan mengalami *id* menolak rasa sakit bertubi-tubi. Ditemukan *id* kebutuhan tidak terpenuhi yang dialami Kinanti dan merasa sendirian. Kinan yang sangat membutuhkan support sang suami dalam merawat bayi mungilnya. Namun Aris tetap saja sibuk dengan pekerjaan dan juga dakwahnya, hingga membiarkan Kinan merawat bayinya seorang diri bahkan pada saat Kinan dalam keadaan sakit bukanlah menjadi penghalang Aris untuk pergi bersama istri barunya. Pada kehidupan nyata, hal seperti ini sering sekali terjadi. Kesenangan dan kesibukan pada saat suami bekerja di luar rumah membuat suami lalai hingga lupa menyempatkan waktu untuk keluarga kecilnya. Pada kehidupan nyata, hal seperti ini sering sekali terjadi. Kesenangan dan kesibukan pada saat suami bekerja di luar rumah membuat suami lalai hingga lupa menyempatkan waktu untuk keluarga kecilnya. Kejadian inilah yang menyebabkan pasangan merasa tidak tidak dihargai.

Kedua, ditemukan *ego* pada tokoh Kinan yang sudah tidak sanggup menjadi istri Aris. Kinan dan Aris harus menerima keputusan yang telah di buat, hingga mereka resmi berpisah tepat pada 19 september 2019. Ketiga, *Superego* yang ditemukan pada tokoh Kinan berupa standar pribadi tinggicyang mana Kinan menjalin hubungan baik dengan mantan suami, demi masa depan anak-anak. *Superego* positif membuat mereka tidak ada lagi rasa benci antar keduanya, yang mereka inginkan masa depan yang cerah untuk keempat jagoannya. Tak jarang kita temui bahwa masih ada orang tua yang masih menjalin komunikasi dengan masih bersama mantan kekasih demi terjalinnya hubungan baik dengan ayah kandungnya. Namun, pasangan yang sudah bercerai harus memperhatikan beberapa faktor terkait sesuatu yang dilarang dan diperbolehkan agar tidak menimbulkan fitnah. Kemudian, Dalam novel Layangan Putus karya Mommy Asf ditemukan sebanyak 5 bentuk problematika kejiwaan berdasarkan perspektif abnormal yang dialami tokoh Kinan yaitu gangguan suasana perasaan berdasarkan subyektif (sedih, marah dan kecewa), gangguan kecemasan, gangguan stress, gangguan somatoform, dan gangguan kepribadian.

Pertama, gangguan Susana perasaan berdasarkan subyektif marah, sedih dan kecewa. Ditemukan suasana perasaan marah tokoh Kinan kepada sang suami yang menyembunyikan sesuatu yang sangat besar, bahwa ia sudah menikah lagi tanpa meminta izin kepada Kinan. Kepergian Aris selama dua belas hari ke Capadokia merupaka *hany moon* bersama istri

barunya. Diketahui bahwa angka pernikahan poligami sejak beberapa tahun terakhir di Indonesia mengalami peningkatan. Kurangnya keterbukaan terhadap pasangan membuat hubungan semakin merenggang dan terjadinya rasa bosan. Tak jarang beberapa suami lebih mementingkan keinginannya menikah lagi tanpa mengedepankan perasaan pasangannya serta keputusan menikah lagi tidak disertai alasan yang logis dan membuat pasangan merasa tidak diakui. Kejadian seperti ini juga dapat mengakibatkan angka perceraian di Indonesia semakin meningkat. Ditemukan suasana perasaan sedih terhadap perlakuan Aris yang sama sekali tidak mau menyentuh bayinya. Kinan juga merasa sedih disaat merawat bayinya seorang diri. Tak jarang kita temui bahwa sebageian besar laki-laki takut dan gugup untuk beradaptasi dengan bayi yang baru lahir. Ketika pertama kali moment menjadi seorang ayah, laki-laki lebih kerap diam dengan tujuan agar tidak mengganggu bayinya. Oleh karena itu, pentingnya support dan komunikasi yang baik agar dengan pasangan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan merasa sedih. Ditemukan Kinan diselemuti perasaan kecewa terhadap sang suami. Kinan merasa menyesal menerima Aris kembali dengan harapan Aris akan berubah. Kedua, ditemukan gangguan kecemasan pada Kinan saat Aris menghilang selama dua belas hari. Kepergian Aris membuat Kinan merasa cemas dan khawatir. Aris yang pergi tanpa kabar membuat Kinan takut Aris terancam bahaya. Ketiga, ditemukan gangguan stress pada Kinan setiap menghadapi Aris yang sangat sibuk diwaktu kerjanya, bahkan waktunluangnya pun selalu ia habiskan bersama teman-temannya hingga pulang larut malam. Tidak hanya itu, Kinan yang merasa tidak dihargain oleh sang suami sehingga mengakibatkan Kinan jengkel dan kesal. Tak jarang kita temui bahwa terdapat pasangan yang sibuk kerja dan sering lupa bahwa anak dan istri yang juga membutuhkan kasih sayang dan waktunya dirumah. Kurangnya waktu, perhatian dan kasih sayang bersama keluarga dapat mengakibatkan hubungan semakin jauh, dan tidak baik-baik saja.

Keempat, gangguan somatoform ditemukan dalam diri Kinanti pada saat ia sedang menjalani proses menjadi seorang ibu dan sekarang sudah berjalan 10 bulan. Kinan selalu merasa tidak percaya diri bahkan perasaan tidak nyaman akan dirinya sehingga membuatnya selalu menangis di setiap malam dan di waktu ia sholat. Kinan juga sering merasa bersalah dan tidak percaya diri dengan penampilan dirinya. Baby blues membuat ia sering kali merasa tidak nyaman. Sekitar 50-80 persen wanita di Indonesia mengalami *baby blue syndrome*. Gejala yang sering terjadi bagi pengidap *baby blue syndrome* adalah kurangnya percaya diri, sering menagis tanpa alasan yang logis, seketika sedih dan cemas secara berlebihan. Kelima, Gangguan kepribadian yaitu, avondent, ambang, obsesi-konfulsif, histrionik, dan narsitistik.

Dalam teorinya problem kejiwaan menurut *DSM* terdapat tiga klaster. Pertama, Klaster A ditemukan gangguan kepribadian ambang pada Kinan yang tidak bisa menjalin hubungan dengan istri barunya Aris. Bahkan Kinan memiliki kekhawatiran apabila anaknya sering menjalin hubungan dengan perempuan tersebut. Tidak hanya itu, Kinan yang tidak suka dengan permintaan Aris untuk menerima perempuan tersebut. Kinan sangat terusik dengan kedatangan perempuan tersebut dirumahnya, yang tidak bisa menghargai perasaan Kinan, sehingga Kinan lebih memutuskan hubungan dengannya. Ditemukan gangguan kepribadian histrionik pada Kinan yang mengalami kekecewaan yang luar biasa terhadap Aris. Kinan kerap merasa tidak dihargai kebiasaan ia yang pulang larut malam membuat Kinan tidak sanggup memenuhi kewajiban sebagai seorang istri.

Ditemukan gangguan kepribadian narsistik pada diri Kinan atas perlakuan Aris yang tega meninggalkan istrinya Kinan dalam keadaan sakit. Sebelumnya, Aris sempat menawarkan Kinan untuk pergi ke dokter namun Kinan menolaknya. Seiring penolakan tersebut, Aris pergi ke rumah istri mudanya tanpa meminta izin atau bahkan melontar sepetak katapun tak terdengar di telinga Kinan. Tak lama setelah kepergian sang suami, Kinan melihat istri mudanya Aris membuat story instagram yang bertuliskan: *My first date with hubby*, dan dari sanalah Kinan mengetahui bahwa Aris pergi ngedate bersama istri mudanya untuk pertama kali. Kejadian ini justru membuat Kinan semakin hancur dan sedih, bahkan dengan kondisi ia yang sedang sakit pun sama sekali tidak merusak suasana *ngedate* mereka. Dalam kehidupan betapa sering kita temui bahwa suami tidak dapat berlaku adil terhadap istrinya. Salah satu yang harus dipenuhi bagi seorang suami yang memilih hidup berpoligami terutama keadilan dalam pemberian tanggung jawab. Baik terhadap istri pertama maupun istri kedua. Apabila ketidakadilan tersebut tidak terpenuhi maka munculah *Id* yang dapat menyebabkan ego terjadi. Kedua, gangguan kepribadian klaster B ditemukan Kinan yang tidak suka dengan permintaan Aris untuk menerima perempuan itu, Kinan sangat terusik dengan kedatangan perempuan tersebut dirumahnya, yang tidak bisa menghargai perasaan Kinan, sehingga Kinan lebih memutuskan hubungan dengannya. Ditemukan kepribadian obsesi-kompulsif pada Kinan yang terlalu obsesi terhadap istri barunya Aris. Kinan selalu merasa cemas setiap perempuan tersebut ke rumah, sehingga dapat memicu kemarahan emosi dan pemikiran yang tidak terkendali.

Kemudian dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy Asf terdapat 2 bentuk mekanisme pertahanan konflik pada tokoh Kinan yaitu represi dan sublimasi. Bentuk mekanisme pertahanan konflik yang ditemukan pada tokoh Kinan yang pertama represi, ditemukan represi pada tokoh Kinan rela melawan rasa kekhawatiran dan menyadari bahwa anak-anak jauh lebih berhak mendapatkan perhatian seorang ayah. Hubungan buruk dengan

Aris hanya dapat memperburuk keadaan teruma kedekatan Aris ke-empat putranya akan sangat berpengaruh. Kedua, ditemukan sublimasi pada tokoh Kinan mempunyai impian membangun sebuah ruangan praktik kecil untuk simpangan alat apapun disana. Pengalihan aktivitasnya positif justru membuat Kinan semakin kuat dan mandiri meskipun sudah tidak ada sosok suami yang mendampingi lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa bentuk unsur psikologis yang ditemukan dalam novel Layangan Putus karya Mommy Asf berdasarkan *id*, *ego* dan *superego* yakni, pertama ditemukan *id* pada tokoh Kinan sebanyak 3 macam, yang terdiri *id* rasa tidak nyaman yang dialami Kinan akan kondisi dirinya, *baby blues syndrom* yang dialami Kinan membuat dirinya merasa tidak nyaman. Selanjutnya ditemukan *id* menolak rasa sakit pada diri Kinan atas perlakuan sang suami. Serta *id* kebutuhan tidak terpenuhi, yakni Kinan yang sangat membutuhkan support sang suami dalam merawat bayi mungilnya. Kedua, terdapat *ego* marah pada tokoh Kinan yang sudah tidak sanggup menjadi istri Aris. Ketiga ditemukan *superego* standar pribadi yang tinggi pada tokoh Kinan yang rela berhubungan baik dengan mantan suami demi pendidikan dan masa depan pura-putranya.

Kemudian bentuk problem kejiwaan ditemukan sebanyak 5 macam gangguan. Pertama, gangguan suasana perasaan berdasarkan subyektif marah, sedih dan kecewa. Ditemukan suasana perasaan marah tokoh Kinan kepada sang suami yang menyembunyikan sesuatu yang sangat besar, bahwa ia sudah menikah lagi tanpa meminta izin kepada Kinan. Ditemukan suasana perasaan sedih terhadap perlakuan Aris yang sama sekali tidak mau menyentuh bayinya. Kinan juga merasa sedih disaat merawat bayinya seorang diri. Ditemukan Kinan diselimuti perasaan kecewa terhadap sang suami. Kinan merasa menyesal menerima Aris kembali dengan harapan Aris akan berubah.

Kedua, gangguan kecemasan yakni ditemukan gangguan kecemasan pada Kinan saat Aris menghilang selama dua belas hari. Kepergian Aris membuat Kinan merasa cemas dan khawatir. Ketiga, gangguan stress, ditemukan gangguan stress pada Kinan setiap menghadapi Aris yang sangat sibuk diwaktu kerjanya, bahkan waktunluangnya pun selalu ia habiskan bersama teman-temannya hingga pulang larut malam. Keempat, gangguan somatoform, yang membuat Kinan merasa tidak percaya diri akan penampilannya. Kemudian, gangguan kepribadian yang terdiri atas ambang, histrionik dan narsistik pada klaser A, serta avonden dan obsesi-kompulsif pada klaser B. Selain itu, ditemukan bentuk mekanisme pertahanan konflik yaitu represi dan sublimasi.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- ASF, Mommy. (2020). Layangan Putus. RDM Publishers.
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis unsur intrinsik novel Ayah karya Andrea Hirata. HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan, 1(1), 33–40.
- Dewi, M. C., & Hidajati, E. (2019). Konflik batin tokoh utama dalam novel Nyonya Jetset karya Alberthiene Endah. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4(1), 422–428.
- Eriyani, E., dkk. (2010). Panduan penyusunan skripsi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Fachrudin, A. Y. (2020). Konflik batin tokoh Sari dalam novel Perempuan Bersampur Merah karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). BAPALA, 7(1).
- Fitri, J. N. U. (2019, November). Konflik batin tokoh utama dalam novel Sang Penandai karya Tere Liye. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 3, No. 2).
- Freud, S. (2021). Ego dan Id. Tanda Baca.
- Google Books. (n.d.). Apa Itu Sastra. <https://play.google.com/books/reader?id=cwhTDwAAQBAJ>
- Juni, A. (2019). Apa itu sastra: Jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra. Deepublish.
- Juwariyah, J., & Sumartini, S. (2019). Konflik batin tokoh utama dalam novel Ada Surga di Rumahku karya Oka Aurora sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Jurnal Sastra Indonesia, 8(2), 111–118.
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama) [Tidak diterbitkan].
- Lubis, F. W. (2018). Analisis diskriminasi pada novel Amelia karya Tere Liye. Journal of Science and Social Research, 1(1), 53–59.
- Maria, R. (2018). Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Bloom dalam buku teks sejarah Indonesia (Tesis doctoral, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Meigita, E. (2018). Konflik batin tokoh Mei Rose dalam novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin) [Skripsi diterbitkan]. Universitas Negeri Surabaya.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis konflik tokoh dalam novel Rindu karya Tere Liye berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 229–238.
- Minderop, A. (2018). Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori dan contoh kasus. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Ni'mah, S. S. (2020). Kritik sosial dalam novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari [Skripsi tidak diterbitkan]. Program Pascasarjana Universitas Deranging.
- Nurbaya, N., Nur, Y., & Lembah, G. (2020). Konflik batin tokoh utama pada novel Tanpa Kata karya Endry Boeriswati: Pendekatan konflik Kurt Lewin. *Jurnal Kreatif Online*, 8(1).
- Oltmanns, T. F., & Emery, R. E. (2013). Psikologi abnormal. Pustaka Pelajar. [Online, diakses 10 Agustus 2023]
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis unsur intrinsik novel Menggapai Matahari karya Dermawan Wibisono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–26.
- Prihastiwi, A., Murniviyanti, L., & Hetilaniar, H. (2022). Analisis konflik batin tokoh utama dalam film Liam dan Laila karya Arief Malinmudo pendekatan psikologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–12.
- Pusat Bahasa. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspita, W. (2018). Manajemen konflik: Suatu pendekatan psikologi, komunikasi, dan pendidikan (Ed. 1). Deepublish.
- Rihana, A. (2022). Pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh utama. *Dialektika*, 2.
- Suara.com. (2022, Januari 21). Profil Mommy ASF, penulis novel Layangan Putus. <https://www.suara.com/entertainment/2022/01/21/143228/profil-mommy-asf-penulis-novel-layangan-putus-yang-segera-wujudkan-mimpi-ke-cappadociaendidikan>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sumber daring tambahan (jika ingin disisipkan):
- Tara, S. N. A., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2019). Konflik batin tokoh utama dalam novel karya Ruwi Meita: Tinjauan psikologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 103–112.
- Universitas Malikussaleh. (n.d.). Apa Itu Sastra (PDF). https://repository.unimal.ac.id/5007/2/Isi%20Buku%20Apa%20Itu%20Sastra_v.3.0_Unesco.pdf
- Wardianto, B. S., & Khomsiyatun, U. (2021). Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 58.
- Waryanti, E., Puspitoningrum, E., Violita, D. A., & Muarifin, M. (2021, November). Struktur cerita anak dalam cerita rakyat Timun Mas dan Buto Ijo dalam saluran YouTube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak). Dalam *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 4, pp. 12–29).
- Wicaksono, A. (2018). Tentang sastra: Orkestrasi teori dan pembelajarannya. Garudhawaca.